

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Selabintana yang terletak di Desa Selabintana Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi. Pemilihan SMP Negeri 1 Selabintana sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil pra penelitian yang dilakukan bahwa di sekolah ini belum dikembangkan pembelajaran keterampilan otomotif dalam bidang cuci mobil.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian (SMP Negeri 1 Selabintana)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pelaksanaan penelitian mengenai penerapan metode praktek terbimbing pada pembelajaran keterampilan otomotif bidang cuci mobil di SMP Negeri, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Gambar 3.2 merupakan tempat praktek pembelajaran keterampilan otomotif bidang cuci mobil.



Gambar 3.2 Tempat Praktek Cuci Mobil
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen, sebagaimana dijelaskan Arifin(dalam Yusup, 2012, hlm.60) bahwa metode eksperimen merupakan penelitian yang sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian yang kemudian diteliti akibatnya. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor lain yang mengganggu.

Campbell dan Stanley (dalam Arikunto, 2010, hlm.123) bahwa jenis-jenis eksperimen dibagi menjadi dua jenis, yaitu *pre-experiment* dan *true experiment*. Dari jenis metode eksperimen tersebut, penulis memilih *pre experiment* sebagai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian pra eksperimen menurut Nursalam (2003, hlm.87) dibagi menjadi tiga jenis, yakni *one-shot case study*, *one group pre-post tes design*, dan *static group design*.

Mengacu pada pendapat Nursalam di atas, peneliti memilih jenis *one shot case study*, yakni peneliti memberikan perlakuan kepada sekelompok subjek tertentu yang kemudian dilakukan pengukuran untuk mengetahui sejauhmana

perlakuan tersebut berdampak pada subjek penelitian. Desain penelitian ini secara visual dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *One Shot Case Study*

| Subjek | Perlakuan | Pasca |
|------------|-----------|-------|
| 1 Kelompok | X | O |

Sumber: Kuntjojo (2009:46)

Keterangan

X : *Treatment* atau perlakuan.

O : Hasil observasi sesudah *treatment*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Djarwanto (1994, hlm.420) menjelaskan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan seterusnya. Menurut Sugiyono (2010, hlm.115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Selabintana.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang merupakan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Selabintana yang dipilih berdasarkan nilai yang diperolehnya selama di kelas, meliputi peringkat teratas (2 orang), menengah (2 orang), dan terbawah (2 orang). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan

secara non-probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti dan atau menurut pertimbangan pakar (sugiyono(2010, hlm 78). Terkait dengan hal tersebut, pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling* atau *judgmental sampling*. Teknik tersebut dipilih karena peneliti memilih sendiri subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian. Definisi operasional berisi tentang seperangkat petunjuk mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu konsep. Terkait dengan hal tersebut penelitian mengenai penerapan metode praktek terbimbing pada pembelajaran keterampilan otomotif bidang cuci mobil di smp negeri mempunyai operasional variabel sebagai berikut:

- 1 Pembelajaran, yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan otomotif peserta didik.
- 2 Keterampilan otomotif, yang dimaksud keterampilan otomotif dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam pemeliharaan dan perawatan mobil.
- 3 Cuci mobil, yang dimaksud cuci mobil dalam penelitian ini adalah upaya perawatan dan pemeliharaan mobil eksterior maupun interior.
- 4 Metode praktek terbimbing, yang dimaksud metode praktek terbimbing adalah seperangkat langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan otomotif bidang cuci mobil melalui bimbingan guru.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010, hlm.147) menjelaskan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang

keterampilan otomotif dalam bidang cuci mobil melalui metode praktek adalah berupa format yang disusun berisi langkah kerja (*job sheet*) tentang prosedur mencuci mobil (format terlampir). Selain menggunakan *jobsheet*, peneliti juga menggunakan instrumen kesesuaian waktu untuk menghitung ketercapaian waktu peserta didik pada setiap fase pelaksanaan pekerjaan (praktek) yang telah ditentukan standar waktunya (format terlampir).

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian memerlukan suatu prosedur berisi langkah-langkah yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Terkait penelitian tentang penerapan metode praktek terbimbing pada pembelajaran keterampilan otomotif bidang cuci mobil di SMP Negeri, penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaranyang dijadikan acuan selama penelitian sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kecamatan Sukabumi Selabintana

Kelas/Semester : IX/2

Alokasi Waktu : 12 x 40 menit (6 x pertemuan)

2. Kompetensi Inti

Ekspresi diri dalam bidang otomotif

3. Kompetensi Dasar

Keterampilan otomotif bidang cuci mobil

4. Indikator

- a. Menjelaskan teknik dasar cuci mobil
- b. Menyebutkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci mobil
- c. Melakukan teknik cuci mobil dengan baik dan benar
- d. Menunjukkan hasil cucian secara maksimal

5. Tujuan Pembelajaran

Valdipi Demigia, 2014

Penerapan Metode Praktek Terbimbing pada Pembelajaran Keterampilan Otomotif Kompetensi Cuci Mobil di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Siswa dapat menjelaskan teknik dasar cuci mobil
 - b. Siswa dapat menyebutkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci mobil
 - c. Siswa dapat melakukan teknik cuci mobil dengan baik dan benar
 - d. Siswa dapat melakukan cuci mobil secara efektif dari segi waktu
 - e. Siswa dapat menunjukkan hasil cucian secara maksimal
6. Materi Ajar
- a. Teknik dasar cuci mobil
 - b. Alat-alat yang digunakan dalam cuci mobil
 - c. Bahan yang digunakan dalam cuci mobil
 - d. Praktik cuci mobil secara langsung
7. Karakter yang Diharapkan
- a. Tekun
 - b. Tanggung jawab
 - c. Kreatif
 - d. Mandiri
8. Metode Pembelajaran
- a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Praktik
9. Langkah-Langkah Pembelajaran
- a. Pertemuan I
 - 1) Kegiatan Awal (5 menit)
 - a) Guru memeriksa kesiapan siswa (mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa).
 - b) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas serta menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- c) Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dibahas
 - 2) Kegiatan Inti (30 menit)
 - a) Guru menjelaskan teknik dasar cuci mobil
 - b) Guru menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mencuci mobil
 - c) Guru memperagakan teknik dalam mencuci mobil
 - (1) Guru memberikan contoh teknik pengelapan (memutar)
 - (2) Guru mempersilahkan siswa untuk mengikuti contoh yang ditunjukkan.
 - 3) Kegiatan Penutup (5 menit)
 - a) Siswa dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat rangkuman materi mengenai teknik dasar cuci mobil
 - b) Siswa diminta untuk menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mencuci mobil
 - c) Guru menugaskan siswa yang dianggap mampu untuk mempelajari lebih dalam mengenai teknik mencuci mobil
- b. Pertemuan II - V
- 1) Kegiatan Awal (5 menit)
 - a) Guru memeriksa kesiapan siswa (mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa).
 - b) Guru *mereview* materi pada pertemuan sebelumnya
 - 2) Kegiatan Inti (30 menit)
 - a) Guru mengajak siswa ke tempat praktik (cuci mobil)
 - b) Guru mempersilahkan siswa untuk mulai mempraktikkan teknik dasar cuci mobil yang telah diajarkan sebelumnya
 - c) Guru mempersilahkan siswa yang lain untuk mengamati siswa yang sedang melaksanakan praktik
 - d) Guru memperhatikan praktik cuci mobil yang dilakukan siswa

- e) Guru mengarahkan siswa yang merasa kesulitan atau kurang tepat dalam teknik dasar cuci mobil
- 3) Kegiatan Penutup (5 menit)
 - a) Guru melakukan evaluasi terhadap praktik yang telah dilakukan siswa
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk saling mengoreksi antar satu sama lain
 - c) Guru mengajak siswa untuk sama-sama mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari teknik dasar cuci mobil
- c. Pertemuan VI
 - 1) Kegiatan Awal (5 menit)
 - a) Guru memeriksa kesiapan siswa (mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa).
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - 2) Kegiatan Inti (30 menit)
 - a) Guru mereview hal-hal yang berkaitan dengan teknik dasar cuci mobil.
 - b) Guru bertanya kepada peserta didik mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami selama praktek.
 - 3) Kegiatan Penutup (5 menit)

Guru memberikan intervensi kepada peserta didik, agar senantiasa melatih keterampilannya secara mandiri.

10. Alat Pembelajaran

- a. Alat Steam.
- b. Ember.
- c. Busa/spons
- d. Shampo Mobil
- e. Sikat.
- f. Lap Chamois.

- g. Kuas.
- h. Majun
- i. Semir *dashboard* Mobil.
- j. Semir ban Mobil

11. Penilaian

Penilaian dilakukan sesudah proses pembelajaran yang lebih ditekankan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa saat praktek mencuci mobil. Penilaian kesesuaian antara teori dan praktek serta penilaia kesesuaian waktu(format terlampir).

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang digunakan selama proses pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan *performance test*. Penjelasan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung antara penanya dan responden. Moleong (2000, hlm.135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. *Performance Test*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes perbuatan (*Performance Test*). Stigins (dalam Arifin, 2013, hlm.149) mengemukakan bahwa:

performance test adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang di demonstrasikan.

Performance test sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan/perilaku peserta didik, karena secara objektif kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dapat diamati dan diukur sehingga menjadi pertimbangan untuk praktik selanjutnya.

Rancangan analisis data merupakan bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau tidak. Rancangan ini telah terformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan hipotesis. Artinya, rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data yang ditemui, dan rumusan hipotesis yang akan diuji telah dibuat.

H. Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau tidak. Rancangan ini telah terformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan hipotesis. Artinya, rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data yang ditemui, dan rumusan hipotesis yang akan diuji telah dibuat.

Penelitian *pre experimen* jenis *one shot case study* merupakan desain penelitian dimana peneliti hanya melakukan satu kali *treatment* yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh untuk kemudian diadakan *post-test*. Hasil *post-test* tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan yang dilakukan melalui dua cara, yakni dengan melihat hasil rata-rata hasil dan membandingkan dengan standar yang diinginkan dengan rumus.

$$x = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean

$\sum Xi$ = jumlah data

n = banyaknya data

(Sudjana, 2005, hlm 67)